

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua orang tentunya memiliki pengalaman, baik itu pengalaman menyenangkan maupun menyedihkan. Begitu juga dengan informasi yang tentunya tak bisa lepas dari hidup seseorang. Setiap waktu seseorang tentu membutuhkan informasi, baik dalam konteks pekerjaan, pendidikan, maupun konteks lainnya. Informasi merupakan sekumpulan data yang diambil dari sebuah fenomena riil atau fakta yang diolah dan diproses sedemikian rupa menjadi suatu nilai yang dapat dipahami dan bermanfaat bagi seseorang untuk digunakan dalam hal membuat keputusan, beropini, memperbarui pengetahuan atau hanya sekedar ingin tahu untuk menambah wawasan. Dalam hal itu, maka dapat diartikan bahwa seseorang memiliki kebutuhan informasi pada setiap aktivitasnya atau pada aktivitas tertentu.

Perlu diketahui bahwasanya kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi pada struktur kognitif seseorang. Kebutuhan informasi dalam konteks pendidikan yang sering dialami oleh siswa/mahasiswa, yaitu merasa kekurangan informasi yang disebabkan oleh pelaksanaan tugas atau karena hanya memuaskan rasa ingin tahunya. Kebutuhan informasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal seperti tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan,

dan faktor internal seperti rasa ingin tahu yang mendorong seseorang untuk memuaskan rasa ingin tahunya, dan kepuasan dinyatakan dalam bentuk kebutuhan. Faktor eksternal yakni kondisional, yang berarti bahwa latar belakang dan pengalaman lingkungan akan mempengaruhi kebutuhan informasi (Rozinah, 2012).

Aktivitas informasi yang dimulai dari kebutuhan informasi seseorang, seiring waktu akan menjadi pengalaman yang juga menghasilkan sebuah pengetahuan, atau dapat disebut sebagai pengalaman informasi. Menurut Bruce et al. (2014), pengalaman informasi dapat dikonseptualisasikan sebagai seseorang yang mengalami atau memperoleh makna dari bagaimana cara mereka terlibat dengan informasi dan dunia tempat mereka tinggal saat mereka menjalani hidup mereka dan pekerjaan mereka sehari-hari. Itu di luar arti bagaimana mereka mengerti entitas objektif yang dapat diidentifikasi sebagai informasi, dengan mempertimbangkan apa yang harus diinformasikan kepada mereka dan bagaimana mereka diberitahu. Termasuk banyaknya nuansa pengalaman, baik dalam lintas budaya, komunitas, dan lingkungan .

Perspektif pengalaman informasi datang dalam dua cara, pengalaman Informasi: sebagai domain penelitian dan pengalaman informasi: sebagai objek penelitian. Sebagai domain penelitian, pengalaman informasi dapat didekati dari berbagai perspektif konseptual, Pengalaman informasi dieksplorasi melalui perspektif perilaku, fenomenologis atau sosiokultural. Apapun sikap yang diambil membawa refleksi tentang bagaimana pengalaman dan informasi dapat menciptakan sebuah perspektif atau sudut pandang melalui cara pendekatan ke

berbagai topik penelitian, seperti literasi informasi, berbagi informasi dan praktik informasi (Bruce *et al.*, 2014).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil contoh pengalaman informasi yang dialami oleh masyarakat, yaitu ketika mendapati berita di televisi mengenai bencana alam. Dapat dikatakan bahwasanya melihat berita merupakan sebuah pengalaman, dan isi pembahasan berita yang membahas tentang terjadinya bencana alam, penyebab bencana alam, dan tindak lanjut pemerintah dalam menangani bencana alam, perspektif masyarakat, serta himbuan bencana alam kepada semua masyarakat, termasuk masyarakat yang menonton berita tersebut merupakan sebuah informasi yang diterima atau diperoleh dari hasil menonton berita tersebut. Pembahasan informasi tersebut juga dapat diterapkan pada kehidupan masyarakat terkait himbuan bencana alam dan apa yang perlu dilakukan dalam menghadapi bencana alam serta penanggulangannya apabila suatu saat benar terjadi bencana alam. Dan hal itulah yang dikatakan sebagai sebuah pengalaman terkait penerapan informasi yang diterima.

Salah satu pengertian yang dapat diambil contoh dari pengalaman informasi adalah melihat dari perspektif perilaku informasi maupun literasi informasi, yang mana bentuk pengalaman ini relevan dengan "momen interaktif", dimana orang-orang berinteraksi dengan informasi pada titik waktu tertentu, seperti dengan artefak informasi (misalnya buku, artikel, alat penemuan). Kemudian berbicara tentang pengalaman, yang mencakup perubahan dari waktu ke waktu yaitu "pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dengan cara ini selama periode waktu tertentu, terutama yang diperoleh dalam pekerjaan tertentu". Hal ini

melibatkan konsep pengalaman yang lebih komprehensif, termasuk menyiratkan sikap, norma, dan praktik yang terkait dengan keberadaan dan bagian dari informasi yang dibagikan selama periode waktu tertentu. Komunitas yang berbagi informasi dan pengalaman yang sama, seperti kebutuhan informasi, hidup dalam lingkungan informasi yang sama dan diberkahi dengan menempatkan nilai yang sama pula (Hepworth *et al.*, n.d.).

Pada era digitalisasi seperti saat ini, tentunya segala sesuatu hal baik pekerjaan maupun pendidikan sudah semakin berkembang dengan melibatkan teknologi digital pada setiap aktivitasnya. Teknologi informasi memiliki peran penting ketika pandemi covid-19. Saat ini, semua aktivitas pekerjaan, maupun pendidikan dialihkan ke media *online* atau digital. Oleh karena itu pengalaman informasi semua orang juga mengalami perubahan, yaitu sebagian besar aktivitas melalui media *online* akibat adanya pandemi covid-19. Covid-19 atau virus corona yang muncul pertama kali di kota Wuhan, China pada tahun 2019, menginfeksi sistem pernapasan manusia, seperti infeksi pernapasan ringan (*flu*) hingga infeksi pernapasan berat yang menyerang paru-paru (*pneumonia*). Virus ini telah memakan banyak korban jiwa di berbagai negara belahan dunia, dikarenakan virus ini mudah menular melalui apa saja, sehingga pemerintah menganjurkan masyarakat untuk melakukan 3M yakni, memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Selain itu pemerintah juga memberlakukan kebijakan *lockdown* dan PPKM untuk mengantisipasi penyebaran virus corona. Oleh sebab itu segala macam aktivitas fisik dialihkan ke virtual atau *online*.

Pengalaman informasi pada saat pandemi covid-19 menyebabkan seseorang melakukan proses transfer informasi seperti memberi dan menerima informasi, baik dari kerabat, teman, guru, dosen, dan lain-lain dilakukan melalui media *online*, seperti media sosial. Selain itu akses informasi lainnya juga dilakukan secara daring seperti menyebarkan informasi, mencari informasi dan menerima informasi. Sementara itu akses dan transfer informasi ini juga diperlukan literasi informasi, agar informasi yang diterima tak asal-asalan. Dikarenakan setiap individu maupun kelompok juga perlu merealisasikan informasi tersebut disetiap aktivitasnya.

Pengalaman informasi yang lebih terpacu pada dunia pendidikan, jelas membutuhkan paling banyak informasi di setiap waktu untuk mendukung aktivitas belajar mengajar, terkhusus pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah mahasiswa berupa laporan dari segala penelitian dalam rangka memenuhi syarat kelulusan atau penyelesaian studi pada program strata satu (S-1) (Yordan *et al.*, n.d.). Proses penyusunan skripsi tentu membutuhkan banyak referensi terkait penelitian terdahulu, yang digunakan sebagai alat pendukung selama penulisan skripsi. Referensi pada proses penulisan skripsi inilah wujud dari kebutuhan informasi mahasiswa yang bersifat internal (harus dikerjakan) maupun eksternal (harus diselesaikan) sebagai syarat kelulusan.

Sebelum adanya pandemi covid-19, mahasiswa dapat mengakses informasi berupa skripsi dan artikel lainnya dalam bentuk cetak yang terdapat pada perpustakaan dan juga dapat mengakses informasi melalui media *online*. Namun

pada saat pandemi covid-19, penelusuran informasi telah mengalami perubahan dari media cetak ke media digital, diantaranya melalui internet, *e-book*, *e-resources* maupun *e-journal*. Akses informasi secara digital lebih banyak disenangi mahasiswa, karena lebih mudah, fleksibel dan informasi yang didapat lebih *up to date*.

Banyaknya mahasiswa yang sedang melakukan penulisan skripsi mencari referensi atau literatur berupa jurnal, *e-book*/buku dan skripsi cetak atau digital yang tersedia pada *e-resources* milik universitas. Saat ini setiap perguruan tinggi sudah memfasilitasi mahasiswanya dengan melanggan jurnal elektronik (*e-journal*). Salah satunya Universitas Diponegoro yang telah melanggan *e-journal*, diantaranya *Proquest*, *Scopus*, *Ebsco host*, *Emerald Insight*, *Science Direct*, *JSTOR*, *Cambridge Core*, *Clinical key*, dan portal jurnal lainnya. *E-journal* tersebut dapat diakses melalui situs *Single Sign On (SSO) UNDIP*. Hal ini dimanfaatkan oleh mahasiswa semester akhir dalam melakukan penulisan skripsi, salah satunya mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Proses dalam pencarian informasi melalui *e-journal* ini juga disebut sebagai pengalaman informasi. Setiap mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro memiliki pengalaman informasi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut seperti, bagaimana cara mereka memperoleh informasi, bagaimana mereka mengidentifikasi informasi dan memilah informasi dalam menulis karya ilmiah skripsi. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan telah dibekali berbagai cara mengolah informasi selama kuliah,

sehingga mungkin tak banyak mahasiswa yang kesulitan dalam melakukan literasi informasi dan mencari informasi atau referensi penelitian di berbagai *platform e-journal*. Namun ada juga keluhan mahasiswa semester akhir yang kesulitan dalam mencari referensi untuk digunakan sebagai acuan penulisan skripsi.

Peneliti memutuskan mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro sebagai informan, karena berdasarkan objek penelitian, yakni “pengalaman informasi”, yang mana pemilihan informan harus memiliki pengalaman atau telah melalui proses penulisan skripsi hingga selesai. Oleh karena itu mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 merupakan informan yang tepat untuk dipilih, karena sudah melewati masa penulisan skripsi atau sudah menjadi alumni angkatan 2017 prodi Ilmu Perpustakaan FIB UNDIP. Situasi pandemi covid-19 menyebabkan mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 FIB UNDIP mengalami hambatan dalam mengakses informasi selama proses penulisan skripsi. Hal itulah yang menjadi salah satu landasan penulis untuk meneliti pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Berdasarkan pemaparan tersebut penulis memilih judul penelitian “Pengalaman Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dalam Proses Penulisan Skripsi Pada Saat Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengalaman informasi yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu

Perpustakaan angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang dalam proses penulisan skripsi pada saat pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui setiap pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan tingkat akhir angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dalam proses penulisan skripsi pada saat pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat penelitian dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan informasi khususnya yang berkaitan dengan kajian yang membahas pengalaman informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian yang diharapkan yaitu dapat menjadi masukan bagi UPT Perpustakaan UNDIP maupun Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya serta untuk program studi Ilmu Perpustakaan dalam upaya memberikan dan melayani informasi sebaik mungkin terkait pengalaman informasi mahasiswa apabila memiliki banyak kendala. Kemudian manfaat untuk prodi

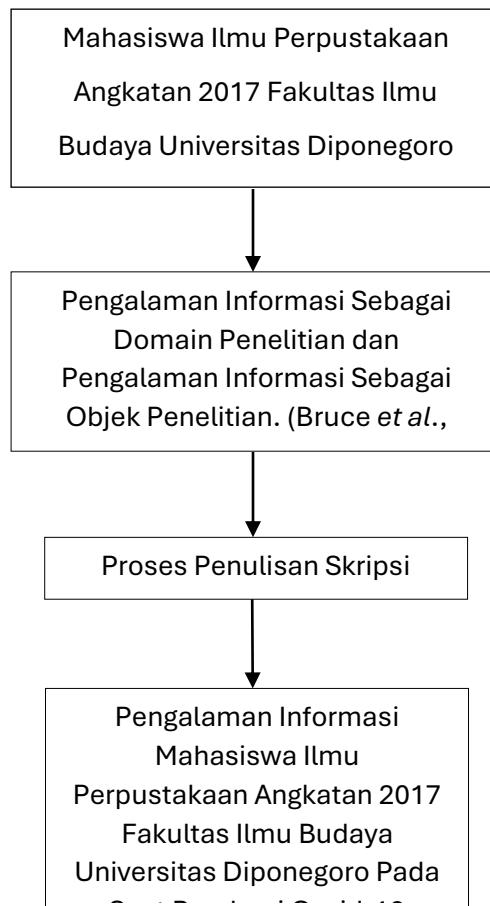
yaitu menjadikan pengalaman informasi mahasiswa tingkat akhir ini sebagai sebuah pembelajaran untuk membimbing mahasiswa berikutnya dalam perkuliahan maupun menyusun skripsi.

1.5 Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Diponegoro tepatnya pada Fakultas Ilmu Budaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 hingga bulan Desember 2023 dengan rincian wawancara dan pengumpulan data. Kemudian untuk waktu penulisan hasil penelitian maksimal pada Juni 2024, sehingga waktu penelitian ini selesai dalam kurun waktu 12 bulan.

1.6 Kerangka Pikir

Pada penelitian ini mengamati dan mengetahui pengalaman informasi penulisan skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada saat pandemi covid-19, dengan kerangka pikir sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir

Mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro merupakan informan untuk memperoleh data penelitian ini. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 tersebut adalah mahasiswa semester akhir yang tentunya sedang membutuhkan banyak literatur atau bacaan sebagai referensi/acuan dalam proses penulisan skripsi. Proses penulisan skripsi adalah proses penulisan, guna menyelesaikan karya ilmiah skripsi atau laporan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Strata-1. Penulisan skripsi membutuhkan berbagai literatur dan referensi sebagai acuan penulisan atau penelitian mahasiswa. Dan aktivitas pencarian informasi terkait referensi tersebut juga akan terus dilakukan selama proses penulisan skripsi dan akan berlalu apabila skripsi sudah selesai. Hal itulah yang disebut pengalaman informasi mahasiswa dalam proses penulisan skripsi. Menurut Bruce et al. (2014),

pengalaman informasi yaitu sebagai domain penelitian dan pengalaman informasi sebagai objek penelitian. Pengalaman informasi adalah kajian yang mengeksplorasi pengalaman kebutuhan informasi dan bagaimana cara seseorang menemukan dan menggunakan informasi yang dibutuhkan. Aktivitas informasi tersebut kini telah mengalami banyak perubahan, akibat pandemi covid-19 yang membuat semua aktivitas mahasiswa dialihkan ke digital. Salah satunya ialah pencarian informasi atau pencarian referensi karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga hal tersebut mempengaruhi pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dalam proses penulisan skripsi pada saat pandemi covid-19 .

1.7 Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan agar tidak terjadi salah pengertian. Berikut beberapa batasan istilah yang digunakan:

1. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum ialah universitas. Dari mahasiswa yang terlibat yaitu mahasiswa dari jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang menjadi informan terkait pengalaman informasi dalam penyusunan skripsi.

2. Penulisan Skripsi

Skripsi adalah suatu karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa tingkat akhir berupa laporan dari segala penelitian dalam rangka memenuhi syarat kelulusan atau penyelesaian studi pada program strata 1 (S-1). Skripsi yang

dimaksudkan yaitu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 UNDIP dengan beragam judul penelitian yang berbeda yang tentunya pembahasannya dan kebutuhan informasi atau pencarian informasi juga berbeda. Proses penulisan skripsi ini meliputi pencarian informasi terkait referensi yang dibutuhkan dan memilih informasi sesuai kebutuhan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

3. Pengalaman Informasi

Pengalaman adalah realitas dalam kesadaran (ide) yang dibentuk oleh interaksi sosial dalam realitas sosial. Setiap orang akan mengungkapkan pengalamannya dalam konteks tertentu saat menafsirkan informasi yang diperolehnya. Tujuannya adalah untuk memperluas pemahaman pembaca tentang perspektif pengalaman informasi. Pengalaman informasi yang dimaksud ialah pengalaman akses dan identifikasi informasi dalam proses penulisan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 UNDIP yang telah mengalami perubahan sejak adanya pandemi covid-19.